

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengembangan Video Sanitasi dan Higiene

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model ADDIE, yang merupakan salah satu model desain pembelajaran. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran. Desain pengembangan ini meliputi lima tahapan yaitu, Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*) (Rusmayana, 2021).

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada tahap pengembangan media adalah siswa kelas XI APHP SMKN 1 Pacet berjumlah 105 siswa yang telah mengikuti *Teaching Factory* produksi yoghurt. Kelas XI APHP di SMKN 1 Pacet terbagi menjadi 3 kelas dengan masing-masing kelas XI APHP 1, 2, dan 3 terdiri dari 35 siswa.

Sampel penelitian diambil dari populasi tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan dan tujuan tertentu. Pengambilan sampel secara *purposive* ditujukan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjadikan sampel lebih representatif. Sampel diambil berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama mengajar pada program P3K bahwa kelas XI APHP 2 memiliki rata-rata nilai yang lebih rendah dibanding kelas lainnya. Oleh karena itu, sampel yang diambil berjumlah 15 siswa kelas XI APHP 2 SMK Negeri 1 Pacet yang mewakili siswa berdasarkan rata-rata nilai dengan perincian lima siswa dengan rata-rata nilai UAS tinggi, lima siswa dengan rata-rata nilai UAS sedang, dan lima siswa dengan rata-rata nilai UAS rendah pada *Teaching Factory* produksi yoghurt. Hal tersebut diharapkan media

yang dikembangkan dapat diterima dan digunakan dengan baik oleh seluruh kelompok siswa.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar validasi materi, bahasa, media, dan lembar angket siswa. Validasi dilakukan oleh para ahli sebagai validator berdasarkan *judgement expert* menggunakan lembar validasi, sedangkan lembar angket diberikan kepada siswa untuk melihat kelayakan video sanitasi dan higiene untuk induksi di Tefa produksi yoghurt. Data didapatkan dalam bentuk *skala likert* dengan skala 4-1 pada lembar validasi dan angket yang disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria *Skala Likert*

Kriteria	Skala Nilai
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

A. Lembar Validasi Ahli Materi

Lembar validasi materi digunakan untuk menilai kelayakan dan kesesuaian materi dan konten pada video. Instrumen validasi materi dilakukan oleh guru bidang Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang mengampu mata pelajaran keamanan pangan. Kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli materi ditunjukkan pada Tabel 3.2 dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator
Pembelajaran	Kejelasan sistematika dan alur materi
	Kebenaran materi
	Penggunaan media yang relevan
	Kesesuaian judul media dengan materi yang disajikan
	Kemudahan memahami materi yang disajikan
	Kemudahan memahami ilustrasi dalam media
	Pembelajaran menarik
Materi	Kejelasan penguraian materi
	Kesesuaian ilustrasi dengan materi

Aspek	Indikator
	Kesesuaian contoh gambar guna memperjelas penguraian materi
Keefektifan	Kejelasan media terhadap materi
	Ruang dan waktu yang tidak terbatas
	Kemudahan bagi tenaga pendidik dan peserta didik
	Kemandiriain siswa

Sumber: Modifikasi Melyanti (2019)

B. Lembar Validasi Ahli Media

Lembar validasi media digunakan untuk menilai kelayakan media yang digunakan dalam penerapan sanitasi dan higiene menggunakan media audio visual. Validasi dilakukan oleh ahli media. Kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli media ditunjukkan pada Tabel 3.3 dan lembar validasi dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator
Teks, Audio, dan Visual	Ketepatan pemilihan ukuran dan jenis huruf
	Kejelasan kualitas tampilan gambar dan suara pada video
	Kejelasan alur video
	Kesesuaian komposisi musik dengan tampilan gambar
	Kejelasan narasi pada video
Media	Kesesuaian durasi media
	Urutan penyajian
	Kemudahan pengaksesan media
	Kejelasan dan tata letak gambar
	Kemenarikan penyajian media

Sumber : Modifikasi Hapsari & Zulherman (2021)

C. Lembar Validasi Ahli Bahasa

Lembar validasi Bahasa dilakukan dengan pengoreksian untuk menilai kelayakan bahasa yang disajikan dalam penerapan sanitasi dan higiene menggunakan media audio visual. Validasi ahli bahasa dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli bahasa disajikan pada Tabel 3.4 dan lembar validasi dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indikator
Kelayakan Kebahasaan	Lugas
	Dialogis dan interaktif
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa
	Ketepatan penulisan istilah dan ejaan
	Penggunaan tanda baca, simbol, ikon

Sumber : Modifikasi Kusnia Dewi (2018)

D. Lembar Respon Penilaian Siswa

Lembar kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan peserta didik mengenai penerapan sanitasi dan higiene menggunakan media audio visual untuk mengetahui kelayakan media audio visual. Kisi-kisi lembar respon penilaian peserta didik disajikan Tabel 3.5 dan lembar respon siswa dapat dilihat pada Lampiran 4.

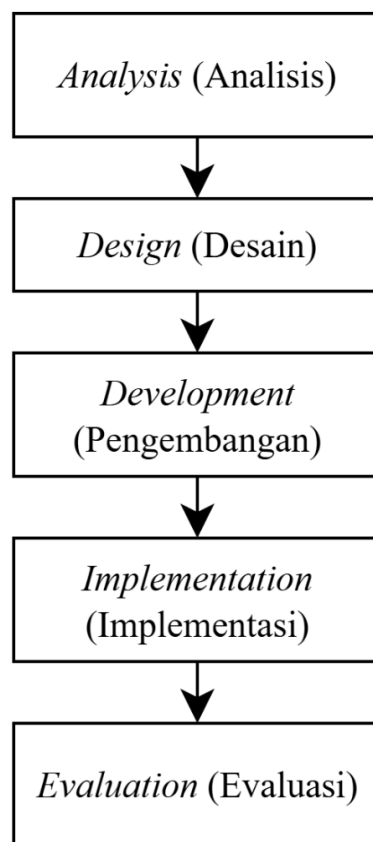
Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Respon Penilaian Siswa

Aspek	Indikator
Konten	Kejelasan materi
	Kemudahan memahami materi
	Kemudahan dalam memahami bahasa
	Kemudahan dalam memahami istilah
Tampilan	Kesesuaian ilustrasi
	Kegunaan ilustrasi
	Ketertarikan siswa
Keefektifan	Kebermanfaatan video
	Kemampuan meningkatkan motivasi siswa
	Kemampuan meningkatkan pengetahuan tentang sanitasi dan higiene

Sumber : Modifikasi Melyanti (2019)

3.1.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur penelitian pengembangan media pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Metode *ADDIE*

Sumber: Sugiyono (2015)

1. *Analysis* (Analisis)

Peneliti melakukan analisis melalui observasi langsung ke sekolah terhadap kebutuhan siswa untuk menentukan permasalahan yang terjadi saat pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Identifikasi masalah dilakukan dalam bentuk analisis penyebab, potensi, dan solusi. Pada tahap ini juga dilakukan perencanaan terhadap solusi yang diberikan untuk mengatasi masalah. Solusi tersebut berupa pengembangan video sanitasi dan higiene untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Tahap analisis juga dilakukan sebagai persiapan sebelum memproduksi video dengan mencari video serupa untuk dijadikan rujukan. Oleh karena itu, diperlukan analisis konten untuk menentukan topik pembelajaran dan jenis video yang dikembangkan.

2. Design (Desain)

Peneliti menentukan metode atau strategi yang diterapkan dalam mengembangkan video sanitasi dan higiene. Pengembangan video sanitasi dan higiene dirancang dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dilakukan. Rancangan pengembangan video disajikan dalam bentuk *workflow* untuk membantu dalam penyusunan materi yang dicantumkan dalam video dijelaskan pada dan pembuatan *storyboard* untuk mempermudah pembuatan visual dalam video.

3. Development (Pengembangan)

Peneliti mengembangkan dan memproduksi video sanitasi dan higiene sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Media yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk menguji kelayakan video sanitasi dan higiene. Perbaikan dilakukan saat hasil uji kelayakan yang diperoleh dari validator masih kurang. Produk video sanitasi dan higiene yang sudah layak diunggah ke Youtube sebagai sarana untuk mempermudah pengaksesan video.

4. Implementation (Implementasi)

Peneliti memberikan media pembelajaran yang dikembangkan kepada siswa untuk menguji coba produk. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap video sanitasi dan higiene dan kelayakan materi yang dicantumkan di dalamnya. Penilaian siswa berupa respon dan tanggapan tersebut dijadikan acuan untuk perbaikan produk.

5. Evaluation (Evaluasi)

Peneliti melakukan proses perbaikan terakhir sekaligus penentu apakah masih terdapat kekurangan pada video sanitasi dan higiene yang dikembangkan. Tahap ini merupakan tahap terakhir pengembangan media pembelajaran. Tahap evaluasi membantu dalam menyatakan kesesuaian, keberhasilan, dan kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan.

3.1.5 Analisis Data

Analisis data hasil validasi dan angket dilakukan untuk mengetahui kelayakan video. Data hasil validasi dan jawaban angket dianalisis menggunakan metode deksriptif kuantitatif. Data yang didapatkan merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dikonversi menjadi data kualitatif dalam interval skala likert. Data hasil penilaian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor Peroleh}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh dari perhitungan tersebut diinterpretasikan berdasarkan Tabel 3.6 sehingga didapatkan hasil kelayakan video yang dikembangkan sesuai dengan kualifikasinya.

Tabel 3.6 Kriteria Interpretasi Penilaian Kelayakan

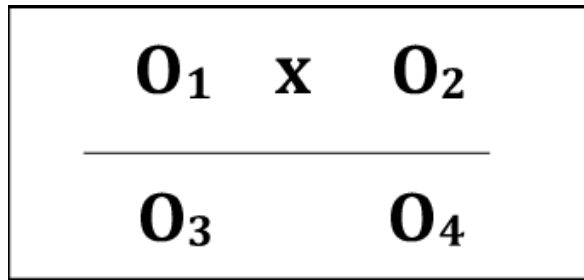
Persentase (%)	Kriteria
$81,25 < X \leq 100$	Sangat Layak
$62,50 < X \leq 81,25$	Layak
$43,75 < X \leq 62,50$	Kurang Layak
$25 < X \leq 43,75$	Sangat Tidak Layak

Sumber : Modifikasi Akbar (2013)

3.2 Penerapan Video Sanitasi dan Higiene

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penerapan media pada penelitian ini adalah *quasi experimental design* (kuasi eksperimen) dengan desain *nonequivalent control group design* (desain kelompok kontrol tak setara) atau dikenal juga sebagai *pre-test posttest control group design* (desain *pretest-posttest* menggunakan kelompok kontrol). Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* yang serupa, namun mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa video sanitasi dan higiene, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media powerpoint. Desain penelitian *quasi experimental* diilustrasikan dalam Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Desain *Nonequivalent Control Group*

Sumber: Sugiyono (2018)

Keterangan:

- O₁ = Kelompok eksperimen sebelum diberi video sanitasi dan higiene
- O₂ = Kelompok eksperimen setelah diberi video sanitasi dan higiene
- O₃ = Kelompok kontrol sebelum diberi penjelasan melalui powerpoint
- O₄ = Kelompok kontrol setelah diberi penjelasan melalui powerpoint
- X = Perlakuan

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada tahap penerapan media adalah siswa kelas X APHP SMKN 1 Pacet berjumlah 101 siswa yang belum melaksanakan *Teaching Factory* produksi yoghurt. Kelas X APHP di SMKN 1 Pacet terbagi menjadi 3 kelas dengan masing-masing kelas X APHP 1 terdiri dari 35 siswa, sedangkan kelas X APHP 2 terdiri dari 30 siswa dan XI APHP 3 berisi 36 siswa.

Sampel diambil sebanyak 12 siswa kelas X APHP 3 SMKN 1 Pacet yang dibagi menjadi 6 siswa kelompok eksperimen diberikan media video sanitasi dan higiene untuk induksi di *Teaching Factory* produksi yoghurt yang merupakan kombinasi antara audio dan visual dan 6 siswa kelompok kontrol diberikan *Powerpoint full* teks mengenai sanitasi dan higiene untuk induksi di *Teaching Factory* produksi yoghurt. Pembagian kelompok ditentukan dengan pertimbangan yang dipilih berdasarkan kategori kemampuan awal, terdiri atas 2 siswa berkemampuan rendah, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan tinggi pada masing-masing kelompok. Hasil observasi yang telah dilakukan dan rekomendasi guru mata pelajaran menyatakan bahwa kelas X APHP 3 memiliki minat dan pemahaman kognitif dan kemampuan psikomotorik yang masih kurang. Sampel penelitian menggunakan desain *quasi experimental* diilustrasikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Desain *Quasi Experimental*

Kelompok	Populasi
Kelompok eksperimen	6 siswa
Kelompok kontrol	6 siswa

3.2.3 Instrumen Penelitian

A. Lembar Validasi Penilaian Pemahaman Kognitif

Validasi penilaian pemahaman kognitif dilakukan untuk menilai kelayakan butir soal pada soal *pretest* dan *posttest* dalam penilaian pemahaman kognitif sebelum diberikan kepada siswa. Validasi dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Pengolahan Yoghurt sebagai validator berdasarkan *judgement expert*. Kisi-kisi lembar validasi penilaian pemahaman disajikan pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Validasi Penilaian Pemahaman Kognitif

Aspek	Indikator
Materi	Kesesuaian soal dengan capaian pembelajaran
	Kesesuaian kunci jawaban
Komposisi soal	Kejelasan rumusan pokok soal
Bahasa	Penggunaan bahasa

Sumber: Modifikasi Kunandar (2015)

B. Lembar Penilaian Pemahaman Kognitif

Penilaian untuk mengukur pemahaman kognitif dilakukan melalui soal *pretest* dan *posttest*. Tes awal atau *pretest* diberikan kepada siswa untuk melihat pemahaman kognitif awal sebelum diberi perlakuan, sementara *posttest* digunakan untuk mengetahui pemahaman kognitif siswa dan penguasaan materi setelah diberi perlakuan. Lembar penilaian ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda (PG). Kisi-kisi lembar penilaian pemahaman kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Lembar Penilaian Pemahaman Kognitif

Materi	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Soal
Hygiene Personal Produksi Yoghurt	Menjelaskan langkah-langkah cuci tangan yang benar di area produksi yoghurt	1	1
	Menyebutkan semua APD yang wajib digunakan saat produksi yoghurt	2	2,3
	Menjelaskan aturan kebersihan diri sebelum masuk area produksi yoghurt	2	4,5
Sanitasi Peralatan Produksi Yoghurt	Menjelaskan urutan lengkap proses sanitasi peralatan untuk produksi yoghurt	2	6,7
	Menyebutkan jenis-jenis bahan kimia yang boleh digunakan untuk sanitasi peralatan produksi yoghurt	1	8
Pengendalian Kontaminasi Produksi Yoghurt	Mengidentifikasi berbagai sumber kontaminasi di area produksi yoghurt	2	9,10
	Menjelaskan yang harus dilakukan saat terjadi kontaminasi	2	11,12
Kebersihan Area Produksi Yoghurt	Menjelaskan pembagian dan fungsi area penyimpanan bahan, produksi, dan pengemasan yoghurt	1	13
	Menjelaskan tindakan kebersihan yang tepat saat terjadi tumpahan di lantai area produksi yoghurt	2	14,15

C. Lembar Penilaian Kemampuan Psikomotorik

Penilaian untuk mengukur kemampuan psikomotorik dilakukan melalui lembar observasi penilaian kemampuan psikomotorik saat produksi yoghurt di Tefa SMK Negeri 1 Pacet. Pada penilaian ini, peneliti dibantu oleh *observer* dengan mengisi lembar observasi. Kisi-kisi lembar penilaian kemampuan psikomotorik disajikan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kisi-kisi Lembar Penilaian Kemampuan Psikomotorik

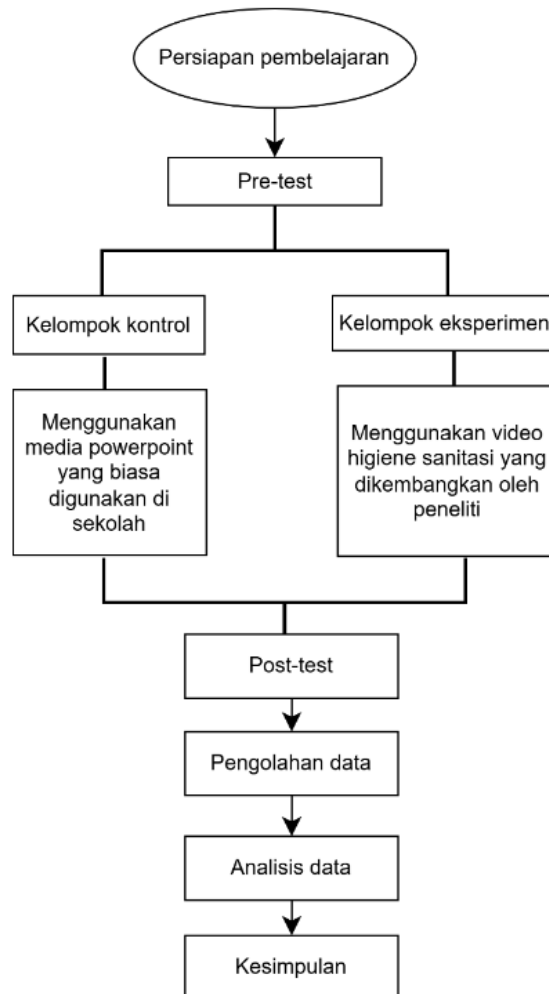
Komponen	Indikator
Persiapan Kerja	Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan <i>Good Manufacturing Practices</i> (GMP)
Proses Kerja	Mempraktikkan teknis pencucian tangan yang benar sesuai prosedur
	Menggunakan alat-alat sanitasi yoghurt dengan tepat dan aman

Komponen	Indikator
	Membersihkan dan mensanitasi peralatan yang digunakan dalam proses produksi yoghurt
	Melakukan pengelolaan limbah sisa pencucian dan sanitasi sesuai prosedur (misalnya pembuangan air limbah, penyimpanan limbah padat)
	Menerapkan langkah-langkah pencegahan kontaminasi silang selama sanitasi dan penyiapan area produksi yoghurt
Hasil Kerja	Menunjukkan kebersihan tangan dan peralatan kerja produksi yoghurt sesuai standar sanitasi dan higiene
	Area kerja bersih, rapi, dan tidak ada residu dari bahan pencuci atau sisa limbah
	Tidak ditemukan indikasi kontaminasi silang (misalnya peralatan bersih bercampur alat kotor, kesalahan tempat penyimpanan alat) selama proses kerja dan lingkungan kerja tetap bersih dan teratur setelah kegiatan selesai.

Sumber: Dewi Safitri (2020)

3.2.4 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penerapan video induksi sanitasi dan higiene ini dilakukan dengan penilaian pemahaman siswa menggunakan *pretest-posttest* dan penilaian kemampuan psikomotorik menggunakan lembar observasi oleh *observer*. Penelitian menggunakan kuasi eksperimen dapat dilihat pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Tahapan pada penelitian *Quasi Experimen*

Sumber: Sugiyono (2015)

Penerapan penelitian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua masing-masing berlangsung selama 1 jam pelajaran (1 x 40 menit). Pada pertemuan pertama dialokasikan untuk pemberian induksi kepada kelompok eksperimen melalui media video yang telah dikembangkan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua, kelompok kontrol kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan demonstrasi langkah kerja dan penjelasan materi terkait sanitasi dan higiene yang benar oleh peneliti sebagai guru disertai PowerPoint yang dibaca oleh siswa.

Adapun pertemuan ketiga dan keempat masing-masing berlangsung selama 7 jam pelajaran (7 x 40 menit). Pada pertemuan ketiga dan keempat setiap kelompok mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu sebelum melaksanakan produksi yoghurt. Setelah itu, siswa melaksanakan persiapan bahan dan peralatan, melaksanakan prosedur sanitasi dan higiene, mempraktikkan tahapan produksi yoghurt dan *post-test* diberikan setelah Tefa produksi yoghurt selesai.

3.2.5 Analisis Data

A. Analisis Data Pemahaman Kognitif

Analisis pemahaman kognitif dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman kognitif siswa sebelum dan sesudah penerapan video sanitasi dan higiene. Penilaian pemahaman kognitif diukur melalui soal *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Nilai hasil tes dihitung berdasarkan rumus *percentages correction* Purwanto (2012) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan siswa}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$

Adapun nilai rata-rata siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Hapsari & Zulherman, 2021):

$$\text{Rata – rata nilai} = \frac{\text{jumlah hasil nilai siswa}}{\text{banyaknya data sampel}}$$

Cara mengetahui persentase jumlah peserta didik yang telah memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dapat diketahui dengan cara menghitung menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Jumlah siswa tuntas

N = Jumlah keseluruhan siswa

Nilai rata-rata yang diperoleh dari perhitungan tersebut diinterpretasikan berdasarkan pada Tabel 3.11, sehingga didapatkan kategori nilai siswa.

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Persentase Siswa

Nilai	Kriteria
$80 < X \leq 100$	Sangat baik
$60 < X \leq 80$	Baik
$40 < X \leq 60$	Cukup baik
$20 < X \leq 40$	Kurang baik
$0 < X \leq 20$	Sangat Kurang baik

Sumber: Jannah & Julianto (2018)

B. Uji *Normalized-Gain*

Uji *Normalized-Gain* (n-gain) merupakan pengujian untuk mengetahui penguasaan konsep siswa antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan video sanitasi dan higiene dan PowerPoint. Nilai *n-gain* didapatkan dari selisih nilai antara *posttest* dan *pretest* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - \text{gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Nilai N-gain yang diperoleh dari perhitungan tersebut diinterpretasikan berdasarkan pada Tabel 3.12 Sehingga didapatkan kriteria nilai *n-gain*.

Tabel 3.12 Kriteria Nilai *n-Gain*

Nilai N-gain	Kriteria
$0,70 < N\text{-gain} \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

Sumber: Sundayana (2014)

C. Analisis Data Kemampuan Psikomotorik

Analisis kemampuan psikomotorik dengan menghitung skor yang diperoleh dari penilaian kemampuan psikomotorik pada lembar observasi saat produksi yoghurt di Tefa SMK Negeri 1 Pacet. Nilai hasil tes dihitung berdasarkan rumus *percentages correction* Purwanto (2012) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan siswa}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan tersebut diinterpretasikan berdasarkan pada Tabel 3.13 sehingga didapatkan kategori nilai siswa.

Tabel 3.13 Kriteria Interpretasi Nilai Siswa

Nilai	Kriteria
$80 < X \leq 100$	Sangat terampil
$60 < X \leq 80$	Terampil
$40 < X \leq 60$	Cukup terampil
$20 < X \leq 40$	Kurang terampil
$0 < X \leq 20$	Sangat kurang terampil

Sumber: Jannah & Julianto (2018)

D. Analisis Data Perbedaan Pemahaman Kognitif dan Kemampuan Psikomotorik

Uji beda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan video sanitasi dan higiene dengan kelompok kontrol yang menggunakan PowerPoint sanitasi dan higiene. Sampel penelitian yang digunakan relatif kecil dan telah ditentukan dengan stratifikasi, yaitu 2 siswa berkemampuan rendah, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan tinggi pada masing-masing kelompok. Uji beda yang digunakan yaitu *Mann-Whitney U-Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 21. Menurut Sugiyono (2018), uji non-parametrik dipilih ketika data tidak berdistribusi normal atau ukuran sampel kecil, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan terpercaya daripada memaksakan uji parametrik yang syaratnya tidak terpenuhi. Sejalan dengan Ghozali (2016) juga menegaskan bahwa daya uji normalitas sangat lemah pada sampel yang kecil, sehingga metode non-parametrik seperti Mann-Whitney lebih tepat digunakan. Hasil uji Mann-Whitney U-Test ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.